BAB II

NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Tinjauan tentang Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1] Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[2]

Pendidikan dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan kata education. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : *"Education in thesense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being"*[3] (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1).

[2]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), 19.

[3]Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD,1959),hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pendapat H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.[4]

Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[5]

Pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untku mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.[6]

Zuhairini sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Basri[7] mengemukakan pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal,[8] tetapi juga

---

[4]HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h. 12

[5] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma'arif, 1989), h.19.

[6] Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981), h. 257

[7] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 54

[8] Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat non formal.[9] Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.

Dari pengertian diatas, secara umum pendidikan merupakan pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensia, emosi, dan kecenderungan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Di sisi lain, keterampilan yang dimilikannya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.[10]

Makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Yang lebih merujuk pada ajaran Islam dengan contoh paling sempurna di antara semua manusia adalah pribadi Nabi Muhammad S.A.W. karena Allah

[9] Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (3).

[10] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegaskan bahwa Rasulullah S.A.W. memiliki uswatun hasanah (contoh yang baik) bagi umat manusia.[11]

Lebih jauh Moh. Yamin memberikan gambaran, pendidikan adalah media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era *aufklarung* (pencerahan). Pendidikan bertujuan membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.[12] Hingga kini pendidikan terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Kaitannya dengan pendidikan Islam Zakiah Darajat mengemukakan tujuan mulia pendidikan Islam Pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakinmeningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.[13]

Marimba menjelaskan tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian Muslim. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan dapat diusahakan oleh manusia tetapi penilai tertinggi mengenai hasilnya adalah Tuhan Yang Maha

---

[11] QS. Al-Ahzab (33) : 21.

[12] Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 15.

[13] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengetahui. Pendidikan Islam menurut ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[14]

Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pandidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.[15]

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pandidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat.

---

[14] Ahmad D. Marimba, *Ibid.*, h. 21.

[15] Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992), h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan manusia melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrahmanusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.[16] Di dalam setiap negara pasti mempunyai dasar pendidikan sendiri. Sebab ia merupakan pencerminan falsafah hidup suatu bangsa. Yang kemudian, suatu negara dalam menyusun pendidikan bangsanya berdasarkan kepada dasar tersebut. Dan oleh karena itu maka sistem pedidikan setiap bangsa itu pasti berbeda yang disebabkan karena mereka memiliki falsafah hidup yang berbeda.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber

[16] Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia : 2010), h.121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.[17]

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.[18]

a. Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat Al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.[19]

Selanjutnya firman Allah dalam surat Asy-syura ayat 17 :

ٱللَّهُ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ وَٱلۡمِيزَانَۗ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٞ ١٧

[17] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h.28.
[18] Ahmad D. Marimba, *Ibid*., h.19.
[19] RHA Soenarjo, et. al, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993), h.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). dan tahukah kamu, boleh Jadi hari kiamat itu (sudah) dekat ? [20]

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsipyang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalamsurat Luqman.[21] Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipalajari akanmembantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman berbagaiproblem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dankarsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.[22]

b. As Sunah

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatanatau sifat Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Al-Qur'an sunah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang

[20] RHA Soenarjo, et. al, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993), h.786.
[21] Zakiah Daradjat, et. al,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi Aksara, 2000), cet. Ke-IV,h.20.
[22] M. Qurais Shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996),h.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu :

1) Menjelaskan sistem pendidikan islam yang terdapat dalam Al-Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah SAW bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.[23]

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup.[24]

Adapun tujuan pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.[25] Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah adz-Dzariyat [51] ayat 59 :

---

[23] Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung:Diponegoro, 1992), h.47.

[24] Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1995), h.159.

[25] Ahmadi, *Ibid*, h.63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُواْ ذَنُوبًا مِّثْلَ ذَنُوبِ أَصْحَٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونِ ٥٩

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[26]

Yusuf Amir Faisal merinci tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdloh
b. Membentuk manusia muslim disamping dapat melaksanakan ibadah mahdlah dapat juga melaksanakn ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang per orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
c. Membentuk warga negara yang bertanggungjawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya.
d. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
e. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu–ilmu Islam yang lainnya.[27]

[26] RHA Soenardjo, *Ibid*, h.862.
[27] Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995) h.96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pendidikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dalam kecil agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman.
b. Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanan kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya
c. Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.
d. Memperluas pandang hidup dan wawasan keilmuan bgi anak sebagai makhluk individu dan social.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya Cultural History Of Western Education yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.[28] Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dienul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang

[28] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.[29]

B. Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dunia pendidikan akhir-akhir ini tidak terlepas dari kemajuan di berbagai bidang, baik sains, teknologi, komunikasi maupun bidang lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut tidak semuanya memberikan nilai manfaat pada generasi muda, namun tentu saja banyak sisi negatif yang diakibatkan oleh seiring dengan kemajuan zaman. Kalau setiap orang tidak waspada terhadap ekses negatif kemajuan zaman, maka secara langsung kemajuan zaman itu berpengaruh juga terhadap nilai-nilai, adat budaya, maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

S. Trimo dalam Chalijah Hasan mengatakan: "Kemajuan dan perkembangan teknologi yang telah berhasil membuat dunia semakin kecil, membawa pengaruh yang besar pada norma-norma dan system nilai masyarakat, perilaku manusia organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, kebijakan pemerintah, dan sebagainya".[30] Mencermati beberapa gejala-gejala yang terjadi pada akhir-akhir ini maka tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan

[29] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Ibid.*, h.128.
[30] Chalijah Hasan, *Dimensi*-Dimensi *Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai ekses-ekses negatif.

Ada tiga nilai-nilai pendidikan islam yang harus ditanamkan pada diri anak didik :

1. Nilai Pendidikan Aqidah

a) Pengertian

Definisi Aqidah Secara bahasa aqidah berasal dari kata '*Aqd* yang berarti pengikat. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu.[31] Aqidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqidatan-'aqda* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi dari kata aqdan, aqidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh dai dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[32] Secara istilah ada beberapa definisi aqidah menurut beberapa ulama yaitu:[33]

1) Menurut Hasan Al-Banna, aqidah yang bentuk jama'nya aqaid adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati yang mendatangkan ketenteraman jiwa dan menjadi keyakinan utuh yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

[31]Salih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid I, terjemah: Agus Hasan Bashori*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 3.
[32]Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2001) cet. VI, h.1.
[33] *Ibid*., h.1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, aqidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran aqidah tersebut ditambatkan oleh manusia dalam hati, diyakini kesahihan dan keberadaannya dan dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

b) Sumber Aqidah

Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sementara ruang lingkup pembahasan aqidah menurut Hasan Al-Banna adalah :[34]

1) Masalah Ilahiyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi (Tuhan/Allah) seperti wujud Allah, nama-nama Allah dan sifat Allah.
2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan Rasul termasuk pembahasan kitab-kitab Allah mukjizat dan karamah.
3) Ruhaniyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik (ghaib) seperti malaikat, jin, iblis dan syaitan.
4) Sam'iyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa qur'an dan sunnah) seperti alam barzah, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

[34] *Ibid.*, h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tujuan Aqidah

1) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi kutuhanan yang da sejak lahir. Hal ini karena manusi sejak di alam roh sudah mempunyai potensi ketuhanan.

2) Menjaga Manusia dari Kemusyrikan kemungkinan manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan terbuka lebar, baik secara terang-terangan (syirik jaly), yakni berupa perbuatan ataupun ucapan. Maupun kemusyrikan yang berada di dalam hati. Untuk mencegah manusia dari kemusyrikan tersebut, diperlukan tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

3) Menghindari dari Pengaruh Akal yang menyesatkan walaupun manusia diberi oleh Allah kelebihan berupa akal pikiran, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh aqidah Islam.

Adapun pembahasan dari aqidah di antaranya mencakup *Arkanul Iman* (rukun iman). Adapun penjelasan dari rukun iman adalah:

1) Iman Kepada Allah

Pokok dari segala pokok aqidah adalah beriman kepada Allah SWT, yang berpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan ke-Maha Esaan-Nya. Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama. Dari situ dengan sendirinya akan lahir pokok-pokok (rukun) iman yang lain.Sepanjang seseorang beriman kepada Allah niscaya ia akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman kepada para malaikat, kitab suci (Al-Qur'an), para Rasul, hari kiamat, serta ketentuan baik dan buruk.

2) Iman kepada Rasul

Beriman kepada Rasul-rasul-Nya adalah rukun iman yang keempat, yaitu mempercayai bahwa Allah telah mengutus RasulNya untuk membawa syiar agama atau membimbing umat manusia kepada jalan yang benar dan diridloi Allah. Jumlah Rasul tidak diketahui secara pasti, namun ada ulama yang mengatakan bahwa Allah telah menurunkan nabi sebanyak 124.000 orang serta Rasul sebanyak 313 orang. Jumlah ini pun belum dipastikan dankemungkinan besar jumlahnya lebih banyak lagi. Hanya Allah SWT yang mengetahuinya.[35]

3) Iman Kepada Hari Akhir

Hari kiamat adalah hari dibinasakan dan dihancurkan alam semesta yang merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan kekal di akhirat. Lalu Allah menciptakan alam lain yaitu alam akhirat. Pada alam itu, manusia dibangkitkan dari kematian untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan sewaktu hidup di dunia, dan mendapat balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya semasa hidup di dunia. Oleh karena itu barang siapa yang kebaikannya melebihi keburukannya, tentulah akan ditempatkan di surga oleh Allah. Dan barang siapa yang

[35]Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keburukannya melebihi kebaikannya maka Allah akan menempatkannya di neraka.

4) Iman Kepada Qodlo' dan Qodar

Beriman kepada *qadla'* dan *qadar* yang selanjutnya disebut takdir merupakan rukun iman yang ke enam (terakhir). Sebagaimana telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadis jibril dengan sabdanya: *"Hendaklah engkau beriman kepada takdir yang baik dan buruk".* Yang dimaksud dengan beriman kepada qadla' dan qadar ialah, bahwa setiap manusia wajib mempunyai i'tikad atau keyakinanyang sungguh-sungguh bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk baik yang disengaja seperti: makan, minum, duduk, berdiri ataupun yang tidak disengaja seperti: jatuh, terpeleset, pingsan, serta berbagai musibah yang didatangkan kepada manusia telah ditetapkan oleh Allah jauh sebelum semua itu terjadi.[36] Seperti yang telah diterangkan Allah dalam Qur'an Surat Al-Hadid: 22:

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya : "tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab

[36]Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."[37]

2. Nilai Pendidikan Ibadah

a) Pengertian Ibadah

Kata "ibadah" menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata ibadah menurut istilahberarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.[38]

b) Dasar Hukum Ibadah

Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutaman yang besar kepada makhluqnya, karena apabila direnungkan hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.[39] Dasar ibadah itu antara lain dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Baqarah: 21:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ٢١

[37]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h.789.

[38]Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998) h. 2.

[39] *Ibid.,* h. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa"[40]

c) Ruang Lingkup Ibadah

Al-Qur'an mengajarkan bahwa jin dan manusia diciptakan Allah agar mereka beribadah kepada-Nya. Ajaran di atas memberi pengertian bahwa ibadah bukan hanya berupa shalat, zakat, puasa, dan haji seperti yang dipahami banyak orang karena ibadah mempunyai pengertian yang luas.

Ibadah dalam pengertian yang umum adalah menjalankan kehidupan untuk memperoleh keridlaan Allah dengan mentaati syari'at-Nya. Apabila dikerjakan dengan tujuan memperoleh keridlaan Allah, segala perbuatan merupakan ibadah dalam arti yang umum. Menunaikan hak individu sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya seperti makan, minum, menuntut ilmu adalah ibadah. menunaikan kewajiban-kewajiban sosial sesuai dengan perintah Allah juga merupakan ibadah.

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu:[41]

---

[40]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya,* h. 4

[41] Sidik Tono dkk, *IBADAH dan AKHLAK dalam ISLAM*, (Yogyakarta: UI Press Indonesia, 1998), h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ibadah Umum, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridlaan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan di dunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram.
2) Ibadah Khusus, artinya ibadah yang macam dan cara pelaksanaanya ditentukan dalam syara' (ditentukan oleh Allah dan nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh mengubah, menambah, dan mengurangi seperti tuntunan bersuci (wudlu), shalat, puasa ramadhan, ketentuan nisab zakat.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlaq adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berari menciptakan. Seakar dari kata khaliq (pencipta), makhluq (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).[42]

Secara terminologis (istilahan) ada beberapa definisi penulis tentang akhlaq, di antaranya:[43]

[42]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006) cet. VIII, h.1.
[43] *Ibid*., h.1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Imam Al-Ghazali: “Akhlaq adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”
2) Ibrahim Anis: “Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganny lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

b) Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur’an dan Sunnah. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara’ (Al-Qur’an dan Sunnah) menilainya demikian. kenapa sifat sabar, pemaaf, pemurah, dan jujur misalnya dinilai baik? Semua itu sudah diatur dalam al-Qur’an dan hadis.[44]

c) Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibgi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua:[45]

1) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Yang termasuk dalam akhlaq mahmudah di antaranya: ridla kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribdah, selalu menepati janji,

[44] *Ibid*., h.1-2.
[45]Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Puataka Setia, 2008), h.212-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan maupun perbuatan, qanaah, tawakkal, sabar, syukur, tawadlu' dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan hadis.

2) Akhlak Mazmumah (akhlak tercela)

Adapun yang termasuk akhlaq mazmumah adalah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabbur, mengdu domba, dengki, dendam khianat dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam. Sedang berdasar objeknya akhlaq dibedakan menjadi dua. Pertama akhlaq kepada khaliq. Kedua akhlaq kepada makhluq yang terbagi menjadi:

a. akhlaq terhadap keluarga
b. akhlaq terhadap diri sendiri
c. akhlaq terhadap sesama/orang lain
d. akhlaq terhadap lingkungan alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id